

Eksistensi Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Nagari

¹Sutri Dahlena,²Asdi Agustar,³Ira Wahyuni Syarfi
¹²³Sekolah Pascasarjana, Universitas Andalas, Padang
Korespondensi : dahlenasutri631@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta tentang performance Badan Usaha Milik Nagari, untuk mengetahui keterkaitan usaha BUMNag dengan perekonomian masyarakat pada masing – masing nagari, serta untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMNag di Kabupaten Pasaman Barat. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan BUMNag Sedangkan data primer bersumber dari informan kunci yang terdiri dari Wali nagari dan pengurus BUMNag. Analisa data dilakukan dengan statistik disriptif berupa persentase, rata-rata untuk mendiskripsikan. Hasil penelitian didapatkan bahwa (1) BUMNag sudah berdiri secara formal administratif tetapi belum semua memiliki aktifitas yang dapat menjadi lembaga ekonomi nagari yang bersangkutan. Jenis usaha sudah dijalankan relevan dengan dengan mode perekonomiana masyarakat nagari namun eksistensinya belum terlihat signifikan. (2) Setelah empat (4) tahun berdiri ternyata perkembangan omset, modal serta cakupan kegiatan belum terlihat perkembangan yang berarti. (3) Perkembangan BUMNag sangat erat kaitanya dengan kepengurusan dan kinerja pengurusnya.

Kata kunci: : Lembaga Ekonomi, BUMDes, Pengelolaan

Abstract

The purpose of this study is to obtain facts about the performance of Nagari-Owned Enterprises, to determine the relationship between BUMNag businesses and the economy of the community in each nagari, and to determine the factors that influence the development of BUMNag in West Pasaman Regency. The data collected are primary data and secondary data. The secondary data sources used are from the BUMNag annual report. While the primary data comes from key informants consisting of the Nagari Wali and BUMNag administrators. Data analysis was carried out with descriptive statistics in the form of percentages, averages to describe. The results of the research show that (1) BUMNag has been formally established administratively but not all of them have activities that can become the economic institutions of the respective nagari. The type of business that has been carried out is relevant to the economic mode of the nagari community, but its existence has not been seen as significant. (2) After four (4) years of existence, it turns out that the development of turnover, capital and the scope of activities has not seen any significant development. (3) The development of BUMNag is closely related to the management and performance of its management.

Keyword: Economic Institutions, BUMDes, Management

1. PENDAHULUAN

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di Sumatera Barat disebut dengan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) merupakan pengejawantahan dari amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 pada Pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sufi, W dan Saputra (2017).

Menurut Sanjoyo (2017), keberadaan BUMDes yang terdapat di desa-desa diharapkan bisa menghindari masyarakat desa dari ulah para tengkulak yang kerap memainkan harga pasar karena para petani akan mengirimkan produk hasil pertaniannya ke BUMDes. Selain itu, "BUMDes berperan memperkecil rantai distribusi produk pangan, program BUMDes juga kami tujukan selain ruang untuk meningkatkan pergerakan ekonomi desa, juga untuk mengantisipasi gejolak harga dan gangguan pasokan pangan," paparnya.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu dari tiga Kabupaten di Sumatera Barat yang dikategorikan sebagai daerah tertinggal menurut Peraturan Presiden Nomor 131 Tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2015 – 2019. Suatu daerah ditetapkan sebagai Daerah Tertinggal berdasarkan 6 kriteria yang salah satunya adalah perekonomian masyarakat. Struktur perekonomian Kabupaten Pasaman Barat didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Pada sector pertanian, potensi ekonomi terbesar terletak pada komoditi perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kopi dan coklat (*cocoa*).

Secara administratif Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 11 Kecamatan dengan 19 Nagari. Berdasarkan Peraturan Bupati No 12 Tahun 2015 Tentang Pembentukan, Pengelolaan dan Pengembangan BUMNag, maka semua Nagari sudah membentuk BUMNag yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati No 82 Tahun 2015. Dengan demikian sudah berdiri sebanyak 19 Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang ada pada setiap nagari dengan kondisi perekonomian yang berbeda-beda.

Bila dirujuk kepada prinsip dasar berdirinya BUMNag maka seyogyanya lah unit usaha yang ada seharusnya selaras dengan kondisi perekonomian masyarakat pada nagari yang bersangkutan. Pada nagari yang ekonomi masyarakatnya berbasis perkebunan misalnya, maka unit usaha BUMNag bila terkait dengan kebutuhan usaha perkebunan akan memberikan manfaat langsung terhadap aktifitas ekonomi masyarakat. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mendapatkan fakta tentang *performance* Badan Usaha Milik Nagari di Kabupaten Pasaman Barat; (2) untuk mengetahui keterkaitan usaha BUMNag dan kaitannya dengan perekonomian masyarakat pada masing – masing nagari; dan (3) untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMNag di Kabupaten Pasaman Barat.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian mempunyai pertimbangan peneliti mempunyai kemampuan untuk mendapatkan data dan sesuai dengan tema penelitian yaitu Eksistensi Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam mengembangkan usaha dan ekonomi nagari di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian dilakukan dengan metode study kasus jamak (*multiple case study*), dengan menggunakan 3 (tiga) BUMNag dijadikan kasus penelitian, yaitu BUMNag yang berada pada Nagari dengan perekonomian masyarakatnya mayoritas dari sub-sektor perikanan, perkebunan dan tanaman pangan. BumNag Ganto Kinali, BumNag Kapa Mitra Bersama, BumNag Tunas Jaya Sasak. Pemilihan 3 (tiga) BUMNag dijadikan kasus dengan pertimbangan bahwa keberadaannya berada pada dinamika perekonomian masyarakat yang berbeda. Dengan demikian kegiatan usaha (bisnis) dari BUMNag diduga juga berbeda.

Analisa data dilakukan dengan statistik disriptif berupa persentase, rata-rata untuk mendiskripsikan :

1. Untuk mengetahui Jenis dan Jumlah usaha didiskripsikan dan dikategorikan usaha yang dilakukan BUMNAG berdasarkan karakteristik usaha:
 - a menghasilkan/produksi produk tertentu

- b perdagangan/menyalurkan/mendistribusikan dan
- c Jasa pelayanan.

Selanjutnya dilakukan penghitungan (counting) setiap jenis usaha

2. Untuk mengetahui Perkembangan Usaha dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- (1) Rata – rata perkembangan Jumlah Usaha (%) = $\frac{\text{Jumlah Usaha akhir} - \text{Jumlah Usaha awal}}{\text{lama usaha dijalankan}} \times 100$.
- (2) Peningkatan Jumlah Modal (%) = $\frac{\text{Jumlah Modal saat penelitian} - \text{Jumlah Modal saat didirikan}}{\text{Jumlah Modal saat didirikan}} \times 100$
- (3) Perkembangan komposisi modal BUMNag (%) = $\frac{\text{Total Modal}}{\text{komposisi modal}} \times 100$
- (4) Peningkatan Omzet usaha (%) = $\frac{\text{Omzet usaha tahun penelitian} - \text{Omzet tahun I BUMNag}}{\text{Lama BUMNag berusaha}} \times 100$

Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat perkembangan BUMNag, akan dilakukan analisis kualitatif berdasarkan hasil *indept interview* yang dilakukan terhadap informan. Faktor-faktor kunci diidentifikasi dan selanjutnya diejelaskan secara naratif tentang 4 (empat) hal sebagai berikut :

- 1) Pengurus dan kinerjanya
- 2) Modal usaha dan sumbernya
- 3) Keterlibaan masyarakat terutama memanfaatkan BUMNag mendapatkan input usaha dan penjualan hasil usaha.
- 4) Dukungan pemerintah nagari dan masyarakat nagari yang ada di nagari dan di rantau.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting (Performance) Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag)

1. Jenis dan Jumlah Kegiatan Usaha BUMNag

Jenis kegiatan BUMNag akan mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam aktivitas ekonomi BUMNag tersebut. Bila kegiatan BUMNag sesuai dengan kegiatan ekonomi masyarakat pada nagari setempat maka diharapkan kegiatan BUMNag tersebut mampu membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian pada tiga (3) BUMNag yang dijadikan kasus penelitian didapatkan sebagai berikut ini:

Tabel 12. Jenis dan Jumlah Usaha Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) Objek Penelitian

No	BUMNag	Mode Perekonomian Masyarakat Nagari	Jenis Kegiatan BUMNag	Jumlah Jenis Usaha
1	Tunas Jaya Sasak	Perikanan Tangkap Ikan dan Pertanian	1 Perdagangan sembako 2 Perdagangan sarana dan prasarana penangkapan ikan 3 Usaha transportasi 4 Penyewaan perahu tangkap ikan*	4 (Empat) Jenis usaha
2	Ganto Kinali	Pertanian Dan Perkebunan	1 Perdagangan beras* 2 Mini Market 3 Loket pembayaran online*	6 (Enam) Jenis usaha

			4 Usaha transportasi	
			5 Pembiayaan dan	
			simpan pinjam	
			6 Pemeliharaan ayam	
			petelur	
3	Kapa Mitra	Pertanian	1 Peternakan sapi	3 (Tiga)
	Bersama	dan Perkebunan	2 Konveksi*	Jenis
			3 Pemasaran jahe	usaha
			merah*	

Sumber data: Laporan Keuangan BUMNag

*Kegiatan sudah tidak aktif

Dilihat pada tabel 12. diatas maka dapat didiskripsikan sebagai berikut: BUMNag Tunas Jaya Sasak pada saat penelitian tahun 2021 menjalankan 3 (Tiga) jenis kegiatan usaha, yaitu (1) Perdagangan Sembako yang menjual kebutuhan sehari – hari seperti beras,gula,minyak,rokok dan lain – lain. (2) Perdagangan sarana dan prasarana penangkapan, seperti mata pancing, jala, es balok, *cool box* tempat ikan dan BBM untuk kapal. (3) Usaha penyewaan transportasi berupa mini bus.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan temuan Suhu *et.al* (2020) yang melaporkan hasil penelitian nya pada BUMDes Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan, dimana juga memiliki usaha penjualan Sembilan bahan pokok (sembako) seperti beras, minyak goreng, gula dan lain- lain. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Geti Baru juga memiliki kegiatan atau program usahanya bergerak dalam bidang pembelian hasil pertanian masyarakat yakni kopra. Namun memiliki perbedaan yaitu BUMNag Tunas Jaya Sasak memiliki usaha perdagangan penyedia input produksi sedang kan BUMDes Geti Baru jual beli pada hasil produksi. Jenis usaha yang dijalankan BUMnag Tunas Jaya Sasak dan BUMDes Geti Baru sudah sesuai berdasarkan peraturan yang berlaku yaitu Permendes no 4 tahun 2015.

Selanjutnya apabila dikaitkan dengan mode perekonomian masyarakat yang dominan penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, kegiatan usaha BUMNag Tunas Jaya Sasak sudah sesuai. Untuk usaha perdagangan sembako dan Perdagangan sarana dan Prasarana Tangkap BUMNag berperan sebagai penyedia input produksi. Sedangkan untuk jenis usaha penyewaan transportasi mini bus melayani penyewaan baik masyarakat nagari sasak maupun masyarakat diluar nagari sasak.

B. Perkembangan usaha Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag)

Pada penelitian ini perkembangan usaha BUMNag dilihat, pertambahan jenis dan jumlah usaha, pertambahan modal , komposisi modal dan pertambahan jumlah omzet. Ntuk itu hasil penelotian didiskripsikan sebagai berikut:

a. Pertambahan Jumlah Usaha

Berdasarkan hasil penelitian didapat kan data tentang penambahan jumlah usaha yang dijalan BUMNang semenjak awal berdirinya BUMNag pada tahun 2015 sampai pada saat dilakukan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 13. Pertambahan Jumlah Usaha BUMNag Objek Penelitian

BUMNag	Tahun							Rata-rata / Tahun (jumlah usaha akhir-jumlah usaha awal:lama usaha dijalankanx100)
	2105	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Tunas Jaya Sasak	-	1	2	4	4	4	3	33
Ganto Kinali	-	-	1	4	4	3	4	60
Kapa Mitra Bersama	-	1	2	3	1	1	1	16

Sumber data: Laporan BUMNag

Dilihat dari tabel 13. diatas terlihat perkembangan jumlah dan jenis usaha BUMNag yang dijadikan objek penelitian dan didiskripsikan sebagai berikut: BUMNag Tunas Jaya Sasak berdiri pada tahun 2015, namun baru menjalankan kegiatan usaha pada tahun 2016 yaitu perdagangan sembako. Menjual keperluan sehari – hari seperti beras,gula,minyak goreng,sabun, dan lain-lain. Menurut Ketua BUMnag, usaha perdagangan sembako juga membantu para nelayan untuk memenuhi kebutuhan bekal selama berlayar, dengan sistem cash atau pun utang. Kemudian pada tahun 2017 BUMNag Tunas Jaya Sasak menjalankan kan usaha baru yaitu perdagangan Sarana dan Prasarana Tangkap, menjual kebutuhan nelayan seperti Jala, Mata pancing, Pes tempat ikan, Es balok, BBM kapal dan lain-lain. Usaha ini sangat membantu masyarakat nagari Sasak yang mayoritas mempunyai jenis pekerjaan sebagai nelayan khusus nya untuk penyediaan kebutuhan pes, es balok dan BBM kapal.

Kinasih *et.al* (2018) juga menjelaskan pada penelitiannya terhadap Badan Usaha Milik Desa Morosari, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, BUMDes ini mengelola beberapa usaha yang berangkat dari potensi daerah sepeti hasil pertanian dan perkebunan, dan kemudian dikembangkan serta dikelola dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan BUMDes ditandai dengan penambahan unit usaha yang sejak awal berdiri baru memiliki satu unit usaha bergerak pada jasa penyewaan akan tetapi seiring berjalannya waktu bertambah 2 unit baru yakni unit usaha pembuatan kripik dan unit depo air isi ulang. Dengan adanya ke tiga unit tersebut dapat memenuhi kebutuhan para masyarakat dan memberi kan kontribusi terhadap pendapatan asli desa (PAD).

Selanjut nya pada BUMnag Ganto Kinali berdiri pada tahun 2015, baru mempunyai jenis usaha pada bulan desember tahun 2017 yaitu penjualan/perdagangan beras. Selanjutnya pada tahun 2018 usaha BUMNag Ganto Kinali bertambah sebanyak 3 jenis usaha yaitu Mini market, Loker pembayaran online yang berkerjasama dengan Bank BNI 46, Penyewaan bus. Perkembangan BUMNag Ganto Kinali berdasarkan pertambahan jumlah jenis usaha rata – rata penambahan jenis usaha adalah 60 persen. Penambahan jenis usaha ini karen adanya penambahan penyertaan modal pada BUMNag, bukan dari penambahan keuntungan modal.

Selanjutnya BUMNag Kapa Mitra Bersama dibentuk pada tahun 2015 tetapi belum memiliki jenis usaha. Baru pada tahun 2016 menjalankan jenis usaha pemeliharaan sapi. Kemudian pada tahun 2017 pertambahan satu jenis usaha yaitu koveksi. Pada tahun 2018 terdapat penambahan jenis usaha baru yaitu pemasaran produk olahan jahe merah. Kondisi usaha BUMNag Kapa Mitra Bersama pada saat penulis melakukan penelitian tahun 2021 sudah dalam keadaan vakum atau tidak ada aktifitas. Yang tinggal hanya unit pemeliharaan sapi sebanyak 2 ekor.

Terkait dengan hal diatas, tiga BUMNag yang menjadi lokasi penelitian memiliki jenis usaha yang terus bertambah tetapi tidak berkembang ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jenis usaha yang tidak sesuai dengan potensi ekonomi nagari, pengelolaan yang tidak bagus, masih kurang SDM dalam mengelola usaha BUMNag. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agunggunanta dkk (2016) menyebutkan bahwa keberadaan BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.

C. Keterkaitan Usaha BUMNag Dengan Perekonomian Masyarakat Nagari

Peran BUMNag sebagai penyedia input produksi dan pemasaran hasil didasarkan kepada usaha ekonomi mayoritas penduduk di nagari yaitu usaha perkebunan, tanaman pangan atau perikanan. Setelah dilakukan penelitian terhadap tiga BUMNag yang menjadi lokasi penelitian didapatkan data tentang keterkaitan usaha BUMNag dengan perekonomian masyarakat nagari sebagai berikut ini:

Tabel 18. Keterkaitan Usaha BUMNag Dengan Input dan Produksi Perekonomian Masyarakat

No	BUMNag	Mode Perekonomian Masyarakat Nagari	Kebutuhan Ekonomi Masyarakat Nagari	Jenis Kegiatan BUMNag	Keterangan
1	Tunas Jaya Sasak	Perikanan Tangkap Ikan	Input dan Produksi 1 Alat tangkap 2 Prasarana 3 Es 4 BBM 5 Ikan, udang, dll	1. Perdagangan sembako 2. Pedagangan sarana dan prasarana tangkap 3. Penyewaan transportasi 4. Penyewaan perahu tangkap	1. Terkait 2. Terkait 3. Tidak 4. Terkait
2	Ganto Kinali	Perkebunan Sawit	Input Produksi dan pemasaran hasil produksi 1. Pupuk 2. Bibit 3. Peptisida 4. Peralatan pertanian 5. Transportasi 6. Tbs	1. Perdagangan beras 2. Mini mart 3. Penyewaan Transportasi 4. Loket pembayaran online 5. Pembiayaan dan simpann pinjam 6. Pemeliharaan ayam petelur	Tidak terkait
3	Kapa Mitra Bersama	Pertanian tanaman pangan dan perkebunan	Input dan Produksi da 1. Pupuk 2. Bibit	1. Pemeliharaan sapi 2. Konveksi 3. Pemasaran produk olahan	Tidak

sawit	3. Peptisida	jahe	terkait
	4. Peralatan pertanian		
	6. Jagung dan padi		

Sumber data: Laporan BUMNag

Berdasar kan tabel 18. Untuk BUMnag Tunas Jaya Sasak dari 4 jenis usaha yang dijalankan 3 jenis usaha memiliki keterkaitan dengan perekonomian masyarakat yang potensi ekonomi dan mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai nelayan. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dari 10 orang yang di wawancarai hanya 2 orang yang mengetahui adanya BUMNag tetapi tidak megetahui persis apa usaha yang dijalan kan oleh BUMNag, sementara 8 orang tidak mengetahui tentang keberadaan BUMNag di Nagari Sasak. Walaupun demikian mereka menyatakan sering belanja atau membeli kebutuhan atau keperluan tangkap ikan di tempat usaha BUMNag. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya informasi yang mereka dapatkan tentang BUMNag.

Selanjutnya Bumnag Ganto Kinali dari 6 jenis usaha yang dijalan kan tidak memiliki keterkaitan dengan potensi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat nya yang mayoritas sebagai petani. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, dari 10 orang yang diwawancarai 7 orang mengetahui tentang keberadaan BUMNag, menurut mereka usaha mini market dan simpan pinjam/ pembiayaan cukup membantu usaha mereka karena dapat menitipkan kan produk olahan makanan di minimarket , serta unit simpan pinjam mampu membantu permodalan usaha kecil yang mereka jalani. Sedang 3 orang lain yang diwawancarai tidak mengetahui keberadaan BUMnag di nagari Kinali.

Sedangkan untuk BUMNag Kapa mitra bersama dari 3 jenis usaha yang dijalani hanya satu jenis usaha yang memiliki keterkaitan dengan potensi ekonomi serta mata pencaharian masyarakat. Adapun jenis usaha nya adalah produksi dan pemasaran olahan jahe merah. Namun unit usaha ini tidak memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat karena komoditi pertanian terbesar nagari kapa adalah jagung dan sawit sehingga untuk bahan baku jahe harus di ekspor dari daerah lain, usaha olahan jahe merah juga mengalami kesulitan dalam pemasaran. Sehingga usaha ini juga tidak berjalan dan berkembang. Usaha BUMNag Kapa Mitra bersama juga memanfaatkan asset nagari yaitu pada usaha konveksi dengan memanfaatkan asset nagari berupa mesin jahit. Usaha konveksi ini cukup membuka peluang kerja bagi ibu – ibu yang sudah mendapatkan pelatihan yang diadakan pemerintah nagari. Namun usaha ini juga tidak berkembang karena kesulitan dalam pemasaran produk.

D. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag)

Perkembangan suatu BUMNag, banyak faktor – faktor yang mempengaruhi. Baik faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Fidentus (2021) Tidak berjalannya unit usaha BUMDes tentunya sangat dipengaruhi oleh bermacam macam faktor. BUMDes Dile tidak berjalan dikarenakan beberapa faktor, yaitu kapasitas sumber daya manusia yang tidak maksimal dalam mengelola Pelaporan pelaksanaan program yang tidak di buat, pelaksanaan peningkatan keterampilan pengurus melalui pendidikan dan latihan yang tidak efektif dan efisien. Semua temuan ini kemudian mempengaruhi kinerja BUMDes Dile yang mengalami penurunan kualitas dari tahun ke tahun.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap tiga BUMnag yang menjadi lokasi penelitian didapatkan informasi dari hasil wawancara dengan informan kunci yaitu Wali nagari, Pengawas BUMnag, Pengurus dan Masyarakat. Adapun yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan BUMNag adalah sebagai berikut:

1. BUMNag Tunas Jaya Sasak
 - a. Faktor Pengurus dan kinerjanya adalah:

- 1) Untuk BUMNag Tunas Jaya Sasak struktur kepengurusan yang ada sudah tidak sesuai dengan SK Kepengurusan yaitu Keputusan Wali Nagari Nomor 19.a/SK/WN-SS/III-2015. Untuk Pelaksana Operasional yang ada hanya ketua BUMNag sekaligus merangkap pekerjaan sebagai bendahara dan sekretaris serta ketua unit usaha. Hal ini berdampak terhadap pengelolaan administrasi dan keuangan BUMNag yang tidak terkelola dengan baik.
- 2) Kurangnya pembinaan dari wali nagari sebagai peshepat BUMNag dan kurangnya pengawasan dari Pengawas BUMNag sehingga pengelolaan BUMNag tidak sesuai dengan aturan yang ada.
- 3) Kurang nya kemampuan SDM dari pengurus BUMNag terkait dengan pengelolaan administrasi dan pengelolaan keuangan.
- 4) Tidak adanya gaji yang ditetapkan sehingga pengurus BUMNag sering berganti – ganti
- 5) Pengelolaan keuangan dipegang oleh ketua BUMNag sehingga tidak ada transparan mengenai keuangan dan transaksi keuangan tidak melalui rekening bank tetapi dipegang tunai oleh ketua BUMNag.

b. Faktor Modal usaha dan sumbernya

Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan sebuah usaha salah satunya adalah Modal usaha. Semakin besar modal yang tersedia akan semakin memudahkan BUMNag untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan kunci wawancara didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Jumlah penyertaan modal usaha yang diperuntuk kan untuk BUMNag sangat kecil sehingga menyulitkan pengurus dalam hal menjalankan usaha. Hal ini juga dibenarkan oleh wali nagari, namun nagari tidak bisa memberikan penyertaan modal yang besar sekaligus karena sudah ada aturan yang dibuat oleh pemerintah daerah tentang besaran penyertaan modal yang dipebolehkan di berikan kepada masing – masing BUMNag. Dalam Permendes no 4 tahun 2015 sudah diatur bahwasanya penyertaan modal BUMNag dapat bersumber dari masyarakat, pemerintah dan swasta
- 2) Penyertaan Modal hanya diperbolehkan untuk modal saja tidak ada untuk biaya operasional dan gaji pengurus.
- 3) Belum ada pihak swasta ataupun masyarakat yang ingin menanamkan modal nya, hal itu disebabkan oleh belum adanya kepercayaan dari pihak- pihak tersebut untuk berkerjasama karena belum berhasil nya BUMNag dalam usahanya.

c. Faktor keterlibatan masyarakat terutama memanfaatkan BUMNag mendapatkan input usaha dan penjualan hasil usaha.

Perkembangan BUMNag juga tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat mulai dari pembentukan BUMNag sampai pada pemanfaatan usaha yang dilakukan BUMNag, Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci yaitu masyarakat, dari 10 orang masyarakat yang di wawancarai hanya 2 orang yang mengetahui keberadaan BUMNag di Nagari Sasak, 8 orang tidak pernah mendapat kan informasi tentang BUMNag . Lebih lanjut masyarakat menjelaskan mereka mengetahui dan memanfaatkan jenis usaha tersebut karena memang berkaitan dengan mata pencaharian mereka sehari – hari , tetapi tidak mengetahui usaha tersebut adalah milik BUMNag Tunas Jaya Sasak.

d. Dukungan pemerintah nagari dan masyarakat nagari yang ada di nagari dan di rantau.

Dukungan pemerintah, baik pada tingkat pusat maupun pada tingkat pemerintahan nagari sangat dibutuhkan dalam menjalankan dan memajukan sebuah BUMNag. Masing – masing tingkatan pemerintah memiliki peran dan tanggung jawab nya. Seperti pemerintah kabupaten melalui dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Nagari berperan melakukan pembinaan., pemerintah nagari dalam hal

ini wali nagari secara *ex officio* sebagai penasehat dan pengawas BUMnag sebagai dewan pengawas secara berkewajiban mengawasi jalannya BUMNag sesuai dengan aturan yang ada, Masyarakat baik yang berdomisili di nagari yang bersangkutan ataupun masyarakat yang berada diperantauan juga memiliki andil yang besar di dalam memajukan BUMNag yang ada dinagarinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan pada bagian terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. BUMNag sudah berdiri secara formal administratif tetapi belum semua memiliki aktifitas yang dapat menjadi lembaga ekonomi nagari yang bersangkutan. Jenis usaha sudah dijalankan relevan dengan dengan mode perekonomiannya masyarakat nagari namun eksistensinya belum terlihat signifikan
2. Setelah empat (4) tahun berdiri ternyata perkembangan omset, modal serta cakupan kegiatan belum terlihat perkembangan yang berarti
3. Perkembangan BUMNag sangat erat kaitanya dengan kepengurusan dan kinerja pengurusnya.

5. SARAN

1. Perlu dilakukan lagi revitalisasi sosialisasi tentang BUMNag oleh Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Nagari, sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang BUMnag
2. Perlu dikaji lagi dan ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten tentang kesejahteraan pengurus dengan memberikan gaji dan operasional pengurus sehingga pengurus benar – benar fokus mengelola BUMNag dan tidak memiliki lagi rangkap jabatan.
3. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas pengurus melalui pelatihan secara berkala .
4. Diperlukan keseriusan dan dorongan dari pemerintah nagari kepada BUMnag. Keberhasilan BUMNag juga akan memberikan kontribusi terhadap nagari
5. Perlu dilakukan pengawasan secara berkala, mulai oleh pengawas BUMNag sampai ke Inspektorat.
6. Perlu adanya reward bagi BUMNag yang berkembang sehingga memicu kinerjanya , dan punishment bagi yang melakukan pelanggaran sehingga ada efek jera bagi yang melakukan pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agunggunanta EY. Arianti F. Kushartono EW. dan Darwanto.2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan BUMDes.Journal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Semarang.
- [2] Alliance P. 2016. Pendekatan Utuh Penguatan Ekonomi Desa Program Desa Lestari. Jogyakarta. Yayasan Penabulu.
- [3] Alkadafi. M. 2014. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan BUMDes menuju economic Community 2015.

-
- [4] Arfianto AEW. Balahmar ARU 2014. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik - ojs.umsida.ac.id Universitas Muhammadiyah. Sidoarjo.
- [5] Bagus N. 2020. strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) atas kerjasama badan usaha milik swasta. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malang.
- [6] Berdesa.com. Indikator Pembangunan Ekonomi Desa yang Berhasil <https://www.berdesa.com/5-indikator-pembangunan-ekonomi-desa-yang-berhasil> 15 Februari 2019
- [7] Dewi AS. 2014. Peranan BUMdes Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan pendapatan Asli Desa Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa.
- [7] Sufi, W., & Saputra, T. (2017). Implementation of village empower program in supporting form of institutions of village business institutions (BUMDes)(Study on Dayang Suri Village Bungaraya Sub District Siak Regency Riau Province). *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 5(2), 91-98.